

Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Metode Kunjungan Kelas di 3 MTs Binaan Kabupaten Bantul

Mugiyanta

Kementerian Agama Kabupaten Bantul

E-mail: mugiyanta@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas Madrasah terhadap kinerja guru dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil dari proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang terdiri atas tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan hasil penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut: Rata-rata nilai penyusunan program pembelajaran pada siklus I sebesar 69.00 dan siklus II sebesar 86.06. Rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 58.82, siklus II sebesar 73.48, dan siklus III sebesar 89.21. Rata-rata nilai tindak lanjut pada siklus I sebesar 57.14, siklus II sebesar 79.30 dan siklus III sebesar 88.53. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai yang sangat signifikan dalam tiga kompetensi guru. Pembinaan pengawas madrasah melalui metode kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran secara benar, meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, dan meningkatkan kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil dari pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Metode Kunjungan Kelas

Pendahuluan

Dalam tataran mikro teknis, guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas. Peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari cara guru melaksanakan peran dan tugasnya. Kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan. Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di madrasah.

Program peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dapat dicapai bila kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna, dan berhasil guna. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan upaya peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Sebab, guru yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik para siswa, berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan ditentukan juga oleh kemampuan kinerja guru dalam mengemban tugas pokok sehari-hari, yaitu mengelola proses belajar mengajar di Madrasah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka upaya peningkatan mutu guru harus terus dilakukan oleh pemerintah, baik melalui jalur pendidikan dalam jabatan maupun melalui jalur pendidikan pra jabatan. Upaya-upaya tersebut harus diiringi dengan pembinaan profesionalisme

guru. Pembinaan profesional bagi para guru dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan kunjungan kelas secara rutin. Adapun pekerjaan melaksanakan tugas kunjungan kelas merupakan salah satu pekerjaan pembina pendidikan termasuk juga pengawas madrasah. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan rutin yang harus dilakukan secara teratur, berkelanjutan dan direncanakan secara matang. Tujuan utama kegiatan kunjungan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil kunjungan kelas di 3 MTs wilayah Binaan Kabupaten Bantul ditemukan bahwa sebagian besar guru di 3 MTs tersebut belum mampu menyusun program pembelajaran dan belum melaksanakan proses pembelajaran secara benar, serta belum melaksanakan kegiatan tindak lanjut dari hasil pembelajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Adapun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di 3 MTs Wilayah Binaan tersebut menunjukkan jumlah guru sebanyak 30 orang tersebut baru 20% yang mampu menyusun program pembelajaran dengan benar, dan 75% guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut menumbuhkan inisiatif dari para pembina/pengawas untuk memberikan tindakan yang nyata kepada para guru berupa pembinaan yang intensif dengan tujuan agar guru di wilayah binaan memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Pengembangan Kinerja Guru

Sebagai suatu organisasi, dalam madrasah terdapat kerja sama sekelompok orang (kepala madrasah, guru, staf dan siswa) yang secara bersama-sama ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua komponen yang ada di madrasah merupakan bagian yang integral, artinya walaupun dalam kegiatannya melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi masing-masing tetapi secara keseluruhan pekerjaan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi madrasah. Sebagai salah satu anggota organisasi madrasah, tenaga pendidik/guru menduduki peran yang amat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan.

Sebagaimana diketahui, salah satu bidang penting dalam Administrasi /Manajemen Pendidikan adalah berkaitan dengan personil/sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu pendidik maupun tenaga kependidikan. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan/organisasi madrasah dengan organisasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masalah sumberdaya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pendidikan/pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumberdaya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan/pembelajaran di madrasah. Kualitas kinerja pendidik/guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kualitas hasil pembelajaran, yang pada akhirnya akan menentukan pada kualitas lulusannya.

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di madrasah. Kinerja guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di madrasah, khususnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan ke arah

yang lebih inovatif. Kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran. Kinerja inovatif seorang guru dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan fungsional bagi kehidupan seorang siswa jelas perlu terus dikembangkan.

Upaya untuk memperbaiki secara terus-menerus kualitas pembelajaran perlu menjadi suatu sikap profesional sebagai pendidik. Dengan demikian, kreativitas dan kinerja inovatif menjadi amat penting, terlebih lagi dalam konteks globalisasi dewasa ini yang penuh persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga kinerja inovatif termasuk bagi guru perlu terus di dorong dan dikembangkan. Kinerja inovatif (*Innovative Performance*) guru adalah kinerja yang dalam melaksanakannya disertai dengan penerapan hal-hal baru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, ciri kinerja atau tugas yang harus dikerjakan menggambarkan ciri/*feature* atau kegiatan kinerja yang harus dilaksanakan oleh guru. Inovatif merupakan sifat yang menggambarkan kualitas guru melaksanakan tugas dengan memanfaatkan serta mengaplikasikan hal-hal baru, baik berupa ide, metode, maupun produk baru dalam melaksanakan pekerjaan guna meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran. Kinerja inovatif guru merupakan kinerja yang menerapkan hal-hal baru dalam melaksanakan peran dan tugas yang diemban oleh guru tersebut. Pemahaman kinerja inovatif guru perlu dilihat dalam konteks pelaksanaan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan guru sebagai pendidik di madrasah.

Strategi Kunjungan Kelas

Observasi kelas secara sederhana dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang tampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum yang diamati selama proses pembelajaran adalah: 1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran; 2) Cara penggunaan media pengajaran; 3) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar; dan 4) Keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya. Dalam pelaksanaan observasi kelas dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) Persiapan observasi kelas; 2) Pelaksanaan observasi kelas; 3) Penutupan pelaksanaan observasi kelas; 4) Penilaian hasil observasi; dan 5) Tindak lanjut. Ketika supervisor/pengawas melaksanakan observasi kelas, sebaiknya menggunakan instrument observasi tertentu, antara lain *evaluative check-list*, *activity check-list*.

1. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara Pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah: (a) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan masalah yang dihadapi; (b) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (c) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri sendiri; dan (d) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.

2. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Kegiatan ini dilakukan guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan madrasah itu sendiri. Melalui kunjungan antar kelas ini diharapkan guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya. Agar kunjungan antar kelas dapat berhasil

dengan baik dan bermanfaat, ada beberapa hal yang diperhatikan, antara lain: a) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik-baiknya. Diupayakan agar mencari guru yang berpengalaman sehingga mampu memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang akan mengunjungi; b) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi; c) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas; d) Supervisor/pengawas hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat. Amatilah apa-apa yang ditampilkan secara cermat, dan mencatatnya pada format-format tertentu; e) Adakan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misal, dengan percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu; f) Segera aplikasikan ke madrasah atau ke kelas guru bersangkutan, yaitu dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi; dan g) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

3. Menilai diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Dengan demikian guru akan terdorong untuk mengembangkan diri secara profesional. Ada beberapa cara/alat untuk menilai diri sendiri yaitu: a) Buat suatu pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas (buat dalam bentuk pertanyaan bias pertanyaan tertutup atau terbuka dan tidak perlu menyebut nama); b) Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja; c) Mencatat murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.

Pelaksanaan Pelatihan Kunjungan Kelas

Hasil supervisi di MTs wilayah Binaan Kabupaten Bantul melalui metode kunjungan kelas, ditemukan bahwa sebagian besar guru di MTs wilayah Binaan Kabupaten Bantul belum mampu menyusun program pembelajaran dan belum melaksanakan proses pembelajaran secara benar, serta belum melaksanakan kegiatan tindak lanjut dari hasil pembelajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Adapun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di MTs wilayah binaan kabupaten Bantul, jumlah guru di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, MTs Muhammadiyah Sanden, dan MTs Muhammadiyah Pepe terdapat 30 guru. Sebagian guru belum mampu menyusun program pembelajaran dengan benar, sudah menyusun program pembelajaran, tetapi belum dibuat secara benar, dan tidak ada satupun guru yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dan melakukan tindak lanjut dari hasil pembelajaran tersebut.

Kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan juga menindaklanjuti hasil dari proses pembelajaran akan berkembang dengan baik jika dibina oleh pengawas sekolah secara rutin. Ternyata dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pengawas sekolah melaksanakan pembinaan secara rutin kepada para guru, maka kemampuan guru berkembang setahap demi setahap dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan juga menindaklanjuti hasil dari proses pembelajaran.

1. Penyusunan Program Pembelajaran

Pada siklus I hasil yang diperoleh dalam penyusunan program pembelajaran oleh guru di 3 MTs binaan masih kurang baik, dengan rata-rata nilai yang diperoleh dalam penyusunan program pembelajaran masih di bawah kriteria keberhasilan yaitu masih di

bawah nilai 80. Penyebab kurang berhasilnya guru dalam penyusunan program pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I disebabkan oleh: a) Guru masih kurang memahami tentang teknik-teknik/uraian, dan komponen-komponen yang lengkap dalam penyusunan program pembelajaran; dan b) Pekerjaan penyusunan program pembelajaran tidak pernah dilaksanakan oleh guru sehingga pekerjaan tersebut merupakan hal yang baru bagi guru.

Kelemahan-kelemahan dalam siklus I diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus II berupa: a) Memberikan pembinaan kepada para guru tentang teknik penyusunan program pembelajaran terutama pada aspek-aspek penyusunan program pembelajaran yang masih belum dilaksanakan secara optimal pada siklus I; b) Memberikan tugas kepada para guru untuk merevisi kembali program pembelajaran yang masih kurang dipahami oleh para guru pada siklus I dengan dampingan pengawas.

Hasil tindakan siklus II telah berhasil membantu guru dalam menyusun program pembelajaran secara benar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai penyusunan program pembelajaran oleh para guru melebihi nilai kriteria keberhasilan yaitu nilai 80. Rata-rata nilai penyusunan program pembelajaran guru kelas I sebesar 72.5 guru kelas II sebesar 67.5 guru kelas III sebesar 72.5 guru kelas IV sebesar 62.5 guru kelas V sebesar 67.5 guru kelas VI sebesar 60. Rata-rata nilai keseluruhan guru pada siklus II adalah 84.81, telah melebihi nilai kriteria keberhasilan minimal 80.

Keberhasilan guru dalam penyusunan program pembelajaran disebabkan: a) Guru telah memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan program pembelajaran; b) Pada tindakan siklus II guru memfokuskan pada usaha untuk merevisi kembali program pembelajaran yang telah dibuatnya pada siklus I. Dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dengan pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran secara benar.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada siklus I hasil yang diperoleh dalam melaksanakan proses pembelajaran semua guru masih kurang baik. Nilai yang diperoleh guru masih di bawah nilai kriteria keberhasilan. Kurang berhasilnya pada tindakan siklus I disebabkan oleh: a) Guru belum memahami dengan benar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; b) Guru belum mampu menggunakan alat pembelajaran yang telah tersedia dengan benar; c) Guru masih belum bisa menggunakan waktu yang telah tersedia secara maksimal. Kelemahan-kelemahan dalam siklus I diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus II berupa: a) Memberikan pembinaan kepada guru tentang teknik pelaksanaan pembelajaran terutama yang masih belum dilaksanakan secara optimal pada siklus I; dan b) Menugaskan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan fokus perhatian pada aspek-aspek kegiatan belajar mengajar yang belum dilaksanakan dengan baik pada siklus I.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II juga masih belum berhasil secara keseluruhan, dan hal itu disebabkan oleh: a) Sebagian besar guru belum memfokuskan perhatiannya pada aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian pelaksanaan pembelajaran; b) Sebagian besar guru belum mampu untuk menggunakan alat pembelajaran yang telah tersedia dengan benar. Kelemahan-kelemahan dalam siklus II diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus III berupa: a) Memberikan pembinaan kepada para guru tentang teknik pelaksanaan pembelajaran dengan memfokuskan pembinaannya kepada aspek-aspek yang belum dilaksanakan dengan baik pada siklus II; b) Menugaskan kepada para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan fokus pada kegiatan belajar mengajar yang

belum dilaksanakan dengan baik pada siklus II, terutama dalam penggunaan alat peraga yang telah tersedia secara benar.

Pelaksanaan tindakan siklus III memberikan hasil yang cukup signifikan, dengan perolehan rata-rata nilai guru kelas I sebesar 88.23, guru kelas II sebesar 90.43, guru kelas III sebesar 88.96, guru kelas IV sebesar 87.49, guru kelas V sebesar 88.77, dan guru kelas VI sebesar 86.13. Dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dengan pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Tindak Lanjut dari Hasil Proses Pembelajaran

Hasil yang diperoleh pada siklus I dalam menindaklanjuti hasil dari proses pembelajaran semua guru masih kurang baik karena nilai yang diperoleh masih di bawah nilai kriteria keberhasilan minimal 80. Kurang berhasilnya pada tindakan siklus I disebabkan oleh: a) Sebagian besar guru belum mampu melakukan penggalan terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa; b) Sebagian besar guru belum mampu mengutarakan secara rinci dan jelas dari siswa yang lambat atau cepat dalam mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan; dan c) Sebagian besar guru belum mampu memberikan pembinaan yang tepat terhadap siswa yang kurang mampu dalam mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Kelemahan-kelemahan dalam siklus I diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus II berupa: a) Memberikan pembinaan kepada guru tentang teknik melaksanakan program tindak lanjut dari hasil proses pembelajaran yang masih belum dilaksanakan secara optimal pada siklus I; dan b) Menugaskan kepada guru untuk melaksanakan program tindak lanjut dari hasil proses pembelajaran dengan dampingan dari peneliti selaku Pengawas Madrasah.

Pelaksanaan tindakan siklus II juga masih belum berhasil secara keseluruhan disebabkan oleh: a) Sebagian besar guru belum memfokuskan perhatiannya pada aspek tindak lanjut yang menjadi fokus perhatian untuk ditingkatkan pada tindakan siklus II; dan b) Sebagian besar guru belum mampu melakukan penggalan terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa. Kelemahan-kelemahan dalam siklus II diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus III berupa: a) Memberikan pembinaan kepada para guru tentang teknik melaksanakan program tindak lanjut dari hasil proses pembelajaran yang masih belum dilaksanakan secara optimal pada siklus II; dan b) Menugaskan kepada para guru untuk melaksanakan program tindak lanjut dari hasil proses pembelajaran dengan dampingan dari peneliti selaku Pengawas Madrasah. Pelaksanaan tindakan siklus III memberikan hasil yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai guru berada di atas nilai 80.

Simpulan

Peningkatan kompetensi profesionalisme guru baik dalam hal menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil dari proses pembelajaran terhadap siswa dilakukan melalui upaya tindakan pembinaan pengawas madrasah secara rutin melalui metode kunjungan kelas dengan tujuan agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Bimbingan secara rutin bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik diperlukan sekali oleh seorang guru sebab untuk menjadi pendidik yang baik bukan pekerjaan yang mudah, sebab membutuhkan keterampilan sebagai seorang pendidik.

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Supervisi proses

pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Pembinaan pengawas madrasah melalui metode kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran secara benar, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, dan meningkatkan kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil dari pembelajaran secara optimal.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohamad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Depdikbud. 1994/1995. *Pedoman Bimbingan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1995/1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdikbud. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, Anjar. 2008. *Inovasi Program Kerja Pengawas*. Semarang: Dinas P&K Provinsi Jawa Tengah
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sergiovanni, T.J., 1982. Editor. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervition and Curriculum Development.
- Slameto. 2008. *Pengembangan Kompetensi Pengawas Satuan Pendidikan*. Semarang: Dinas P&K Provinsi Jawa Tengah.
- Sunoto. 2008. *Praktik Pengawasan di Sekolah*. Semarang: Dinas P&K Prop. Jawa Tengah.